

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu minuman yang sudah lama dikenal oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan oleh beberapa negara termasuk Indonesia. Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Proses kopi menjadi bubuk diawali dengan memanen buah kopi yang telah matang dipohon. Setelah itu, buah kopi disortasi. Selanjutnya, buah kopi masuk ke dalam proses pengupasan kulit, lalu disortasi dan perambangan berikutnya dilakukan fermentasi. Setelah proses fermentasi selesai, masuk ke dalam tahap pencucian. Setelah biji kopi dicuci, lalu dikeringkan hingga benar-benar kering. Setelah kering, pengupasan kulit tanduk dan kulit ari, lalu masuk ke tahap sortasi biji kopi hingga proses pengemasan dan penyimpanan kopi ialah hidangan yang dikonsumsi setiap hari dari berbagai kalangan di Indonesia.

Sebagai komoditi dagangan kopi termasuk ke dalam jenis produk industri yang potensinya cukup baik. Selama ini dalam melakukan proses produksi usaha kopi belum maksimal dan belum adanya panduan kerja agar kegiatan produksi dapat sesuai dengan harapan usaha untuk mengatur serta menjaga kualitas produk.

Keberhasilan petani dalam melaksanakan setiap kegiatan harus berdasarkan pada prosedur (SOP) yang sudah ditentukan. Namun pada kenyataannya banyak petani yang masih belum menerapkan ataupun sengaja tidak menggunakan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sebuah petunjuk buku yang sifatnya tertulis. SOP menurut pandangan Tambunan (2008) adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan, bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standard dan sistematis. Sedangkan menurut Adrinal Tanjung dan Bambang Subagjo (2012: 18), terdapat juga beberapa pengertian umum tentang SOP, yaitu: a. Instruksi tertulis sederhana, untuk menyelesaikan tugas rutin dengan cara yang paling efektif dalam rangka memenuhi persyaratan operasional; b. Serangkaian instruksi tertulis yang didokumentasikan dari aktivitas rutin dan berulang yang dilakukan oleh suatu organisasi; dan c. Penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana dan oleh siapa.

Secara menyeluruh satuan SOP akan menggambarkan secara detail cara Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah beroperasi (bekerja).(Tanjung, Adrian dan Bambang Subagjo, 2012). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SOP adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.

Tujuan pembuatan SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang akan diselenggarakan. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, serta mengakibatkan koordinasi yang baik.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin mempunyai 25 Orang Anggota dengan mayoritas tanaman utama yaitu Kopi Arabika. Keberhasilan dalam budidaya Kopi sangatlah dipengaruhi oleh tata cara yang dilakukan yaitu mulai pengolahan tanah sampai dengan panen. Tahapan tahapan tersebut akan mudah dilakukan jika terdapat SOP untuk memudahkannya. Kendala utama yang banyak dilakukan para petani di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah penanganan pasca panen yang tidak sesuai anjuran, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi produksi yang menghasilkan kualitas produk yang tidak standard atau berubah-ubah setiap kali berproduksi, baik dari sisi cita rasa, aroma maupun warna biji kopi yang dihasilkan, sehingga hal ini akan berdampak juga terhadap nilai tawar maupun harga yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan proses pengolahan kopi di Kelompok tani wana Agung Sejahtera belum sesuai dengan anjuran, karena belum adanya acuan standart pengolahankopi yang baku. Penanganan pasca panen perlu dilakukan dengan baik dan benar karena dengan penanganan pasca panen yang baik selain akan mendapatkan kualitas kopi yang baik juga akan menghasilkan harga jual yang cukup tinggi dipasaran.

Selain masalah Pengolahan kopi yang baik dan benar belum dapat dilakukan petani di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, ketertiban administrasi juga belum sepenuhnya dapat dilakukan misalnya pembuatan profil Kelompok Tani, pembuatan struktur orgnisasi, peta wilayah dan juga pencatatan hasil pasca panen. Berdasarkan latar belakang beberapa masalah diatas maka penulis mengambil judul “PENYUSUNAN PROFIL KELOMPOK DAN SOP PENGOLAHAN KOPI ARABIKA SECARA

FULLWASED KELOMPOK TANI WANA AGUNG SEJAHTERA DESA REJOAGUNG KECAMATAN SUMBERWRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah :

- a.Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai Pengolahan Kopi Secara Basah di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin.
- c.Melatih kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang timbul pada penanganan pasca panen kopi khususnya pada saat pengolahan kopi secara basah (FullyWashed).
- d.Mengaplikasi secara langsung ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah :

- a.Memahami dan mampu menyelesaikan ketertiban administrasi khususnya pembuatan profil Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.
- b.Memahami dan mampu menyelesaikan kendala pengolahan kopi arabika secara basah (FullyWashed),dalam bentuk banner.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

- a.Memberikan saran dan masukan mengenai pentingnya pembuatan profil Kelompok.
- b.Memberikan saran dan masukan mengenai pengolahan kopi arabika secara fully Whased secara tepat dengan cara pembuatan SOP.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Peserta melakukan identifikasi masalah yang terjadi di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yaitu belum adanya pembuatan profil Kelompok dan SOP pengolahan kopi arabika secara fully Whased Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Januari 2021 di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso yang dapat digambarkan secara langsung pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Praktek Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat(PPPM) Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin

| No. | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|-----|---------------|--|--|
| 1. | Oktober 2021 | Persiapan PPPM, pengenalan, dan Adaptasi | Observasi lapang Kelompok Tani Wana Agung Desa Rejoagung Kec.Sumberwringin |
| 2. | Nop- Des 2021 | Seminar Proposal Penyelesaian Masalah | Pembuatan SOP, Profil Kelompok dan buku pencatatan panen dengan Bimbingan pendamping |
| 3. | Januari 2021 | Penyempurnaan Hasil Magang | 1. Seminar Hasil Kegiatan Laporan magang 2. Penyempurnaan Laporan Dan penjilidan |

Kegiatan Praktek Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera Desa Rejoagung Kecamatan Sumberwringin dimulai pada bulan oktober 2021 yaitu dengan pengenalan, adaptasi dan observasi lapang. Hal ini dimaksudkan agar terkumpul beberapa masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dari berbagai sumber serta observasi langsung kelapangan. Setelah terkumpul beberapa masalah dan kendala maka akan dilakukan seminar proposal yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan juga Ketua Kelompok Tani selaku pembimbing lapang pada bulan Nopember 2021 secara luoring (Off line). Pada bulan Januari 2021 hasil magang diharapkan sudah dapat disempurnakan dengan beberapa penyelesaian dari masalah Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, yang diikuti dengan seminar hasil dan juga penjilidan.